

**PENGARUH ORGANISASI REMAJA MASJID USSISA ALA TAQWA  
DESA PEMATANG CERMAI KECAMATAN TANJUNG BERINGIN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI DALAM MENINGKATKAN  
SHALAT BERJAMAAH DI MASJID**

**Muhammad Wahyudi**

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

**Nurdiani**

Dosen Tetap FAI

**Parlaungan Lubis**

Dosen Tetap FAI

**Abstract**

The main problem of this research is how the role of the youth of the Ussisa Ala Taqwa mosque in increasing congregational prayers in Pematang Cermai Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency. The sub-problems are: 1) What is the work program for the youth of the Ussisa Ala Taqwa mosque in increasing congregational prayers? This type of research is a descriptive qualitative study with a sociological and management approach. Interviews were conducted with mosque administrators, mosque youth, congregations and community leaders. Data collection methods are carried out by making observations or observations, interviews, and documentation. Then the data is analyzed using data reduction techniques, data display, verification and data conclusion. The results of this study indicate that there are six work programs of youth at the Ussisa Ala Taqwa mosque in increasing congregational prayers in Pematang Cermai Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency, namely routine recitation of the taklim council, basic recitation of the Al-Qur'an Education Park (TPA), conducting recitation or religious lectures, Commemoration of Islamic Holidays (PHBI), calligraphy training and holding clean Fridays. In carrying out these activities, there are still obstacles faced by youth mosques, namely factors of activity, weather factors, discipline factors and financial factors. His efforts are to keep activating the previously prepared programs and providing reading books that provide motivation about congregational prayer and the disadvantages of those who are reluctant to pray in congregation. The implication of this research is that mosque youth should understand the situation and condition of the community, cooperate with the community, as well as the government, religious leaders to provide support to mosque youth in the form of morals or material.

***Keyword: Organisasi, Remaja Masjid.***

## **Pendahuluan**

Melalui organisasi remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentuk karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak dijumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memperhatikan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal itu terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak ada upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Seperti hal yang dilakukan remaja masjid sekaligus Badan Kenadziran Masjid Ussisa Ala Taqwa. Dalam rangka mengembalikan nilai religius serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid sekaligus Badan Kenadziran Masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter dalam diri masing-masing individu.

Hasil pra observasi penulis di Masjid Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Dimana penulis melakukan sekilas wawancara kepada Dimas Prayoga selaku Ketua Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa, bahwa “Masyarakat di sekitar masjid Ussisa Ala Taqwa dahulunya sukar jika diajak untuk mengikuti kegiatan di masjid, tingkah remaja yang arogan, susah diajak berjamaah di masjid serta karakter masyarakat yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya berbagai macam upaya dari Badan Kenadziran Masjid, kini

lingkungan di sekitar Masjid Ussisa Ala Taqwa menjadi lingkungan bersih dan islami”.

Pernyataan yang diungkap oleh Dimas Prayoga selaku Ketua Remaja Masjid Cermi Kecamatan Ussisa Ala Taqwa Desa Pematang Tanjung Beringin, dapat disimpulkan bahwa dengan seiring perkembangan zaman, pengaruh organisasi Remaja Masjid membangun minat shalat berjamaah mengalami perkembangan. Perkembangan ini sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dan sekitarnya.

Menurut Khoiruddin selaku Ketua Badan Kenadziran Masjid salah satu upaya yang dilakukan Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa yaitu “Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat”. Bentuk pengaruh organisasi disini yaitu melatih generasi mudanya ikut terlibat dan melayani dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid. Bentuk partisipasi remaja masjid dapat terwujud melalui kegiatan keagamaan seperti Lembaga Dakwah Remaja (LDR), Tadarus Al-Qur’an Remaja (TAR), dan lain-lain.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan memilih lokasi penelitian ini antara lain di desa tersebut belum pernah diadakan penelitian yang berhubungan dengan Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa yang kegiatannya berpusat pada Masjid Ussisa Ala Taqwa di desa tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkannya pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi dan penerapan maupun tindakannya, yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah”.(Lexy J. Moeleong, 2008:6) Diantaranya adalah “penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam”.(Sugiyono, 2016:35) Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam bahasa lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan manajemen. Sebuah pendekatan yang nantinya akan memberikan suatu penjelasan mengenai remaja masjid yang kaitannya dengan meningkatkan shalat berjamaah.

### **Pengertian Remaja Masjid**

Masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja masjid merupakan salah satu dari beberapa stake holder dari sebuah organisasi masjid. Pengurus masjid, disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran remaja masjid dalam setiap langkah dan gerak aktivitasnya. Remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat meluap ingin menonjolkan jati dirinya.

Organisasi remaja masjid pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berekreasi dan berkarya, organisasi remaja masjid memberikan wadah positif yaitu

keaktifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut.

Organisasi remaja masjid merupakan bagian tidak terpisah dari keberadaan Masjid. Keberadaan Organisasi Remaja Masjid melekat terhadap Masjid, karena memang Organisasi Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari Organisasi Masjid itu sendiri. Keberadaan Organisasi Remaja Masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan Masjid. Tentunya, diharapkan Organisasi Remaja Masjid biasa menjadi motor pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda/remaja.

Remaja masjid adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid atau di masyarakat. Visi Remaja/ Pemuda Masjid mengajarkan manusia kepada Allah, sehingga manusia khususnya remaja, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan Misi dari Remaja Masjid adalah Berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam.(Hasan Basri, 2006:20)

“Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka”.(Khatib Santhut Ahmad, 2008:49)

Remaja masjid yang maju, modern dan memiliki beraneka ragam kegiatan serta mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya adalah merupakan organisasi kemasjidan yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut butuh waktu dan perjuangan yang panjang. Ada tiga fase dalam tahap perkembangan organisasi ini, yaitu: fase penumbuhan, pembinaan dan pengembangan organisasi. Untuk menuju organisasi remaja masjid yang maju diperlukan

kerja keras dan kinerja yang profesional para pengurusnya.

### **Tujuan Remaja Masjid**

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya dalam organisasi remaja masjid yaitu tujuan yang paling utama adalah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang mewarnai kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid sebagaimana mestinya.

Sedangkan tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi:

- 1) Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushallah, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
- 2) Meningkatkan kemanfaatan masjid, mushallah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim. Organisasi ini dibentuk yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

Menurut Satria Hadi Lubis, tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.

Remaja masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan atau aktivitas remaja dan memberikan petunjuk kearah remaja muslim. Allah telah menjelaskan kriteria pemuda muslim ideal dalam QS al-Kahfi/18: 13-14:

Artinya:

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

Sesuai dengan ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa tujuan remaja masjid adalah memakmurkan, meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk masyarakat Islam yang dapat menghantarkan masyarakat pada peningkatan ketakwaan kepada Allah swt.

### **Peran dan Fungsi Remaja Masjid**

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain:

#### **a. Memakmurkan Masjid**

Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang

ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

c. Pembinaan remaja masjid

Remaja muslim yang berada di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Menurut Ayub (1996) bahwa pembinaan remaja Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- 2) Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- 3) Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- 5) Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.

- 6) Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- 7) Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- 8) Memberikan kesempatan berolahraga.
- 9) Memberikan kesempatan berpiknik.

“Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa”. (Siswanto, 2005:53) Karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, beramal shahih dengan baik. Dengan pengajian remaja, bimbingan membaca dan tafsir al-Qur’an, ceramah umum dan lain sebagainya.

d. Pendukung Kegiatan Ta’mir Masjid

Sebagai anak organisasi ta’mir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu seperti shalat jum’at, Idul Fitri dan lain sebagainya. Secara umum remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab ta’mir masjid antara lain:

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum’at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam

mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi, melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sangat diperlukan adanya kerjasama yang dapat menjadikan seseorang atau setiap organisasi itu agar lebih bersemangat dan bergairah untuk melaksanakannya, seperti halnya dengan organisasi remaja masjid adanya kerjasama sangat dibutuhkan sekali untuk memakmurkan masjid.

## **Pembahasan**

### **Program Kerja Organisasi Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai**

Remaja Masjid Ussisa Ala Taqwa adalah organisasi remaja masjid yang memiliki keterikatan dengan masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mendakwahkan Islam, menambah kemakmuran masjid utamanya dalam meningkatkan shalat berjamaah dan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan

keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja muslim di lingkungan masjid.

Melirik realita sekarang tidak sedikit orang yang mengesampingkan shalat berjamaah di masjid, dengan alasan yang berbeda-beda. Sedangkan shalat berjamaah sangat dianjurkan bagi semua umat muslim baik yang laki-laki maupun perempuan. Hadis telah menjelaskan bahwa bagi umat muslim yang menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah di masjid maka pahalanya akan dilipatgandakan yaitu 25/27 derajat.

Melihat keadaan tersebut setiap organisasi masjid utamanya remaja masjid Ussisa Ala Taqwa memiliki cara untuk tetap meningkatkan kualitas shalat berjamaah yaitu dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk mentautkan hati dengan masjid dalam hal melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid.

Adapun program kerja remaja masjid Ussisa Ala Taqwa antara lain:

#### **1. Pengajian rutin majelis taklim**

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam. Bertujuan meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Allah dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling *fleksibel* dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.

Memandang pentingnya majelis taklim dalam menanamkan akhlak yang mulia, maka

perlu adanya suatu tindakan atau upaya membenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. (Sidi Gasalab, 1983: 171)

Pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, untuk itu usaha remaja masjid dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Pematang Cermai yakni remaja masjid, pengurus masjid dan tokoh agama bekerjasama dengan masyarakat sekelilingnya untuk melaksanakan pengajian rutin majelis taklim. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang akurat dan berdimensi dalam pembinaan umat.

Kegiatan ini merupakan pemotivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas shalat berjamaah, sebab kegiatan ini dapat dihadiri oleh semua kelompok masyarakat baik orang tua, dewasa, maupun anak-anak yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan, sehingga masyarakat tidak hanya berdiam diri di rumah akan tetapi dengan ke masjid pengetahuan agama akan bertambah seiring waktu.

Remaja masjid bersama dengan majelis taklim mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Selain itu, juga mengadakan kegiatan pengajian rutin satu kali dalam sebulan. Pengajian yang diadakan satu kali dalam seminggu dikhususkan untuk ibu-ibu majelis taklim. Sedangkan untuk pengajian satu kali dalam sebulan dapat dihadiri oleh semua golongan masyarakat Desa Pematang Cermai yang berminat sehingga masyarakat, sebelumnya harus bersiap-siap mengikuti kegiatan ini. Karena pengajian ini mendatangkan

penceramah atau da'i yang biasanya dari da'i yang ada di Desa Pematang Cermai atau di luar dari Desa tersebut.

Kegiatan yang terkhusus untuk majelis taklim selain pengajian mereka juga mengadakan beberapa kegiatan yaitu latihan memandikan dan membungkus jenazah, qasidah, shalawat badar, dan sebagainya.

Program tersebut merupakan program yang dilakukan oleh remaja masjid guna untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Kehadiran pengajian rutin majelis taklim tentu membawa dampak positif terhadap masjid terutama masyarakat dan pengurus masjid. Adanya pengajian rutin majelis taklim dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Sejak pengajian tersebut diadakan, tanpa disadari masyarakat telah mentautkan hati dengan masjid dan tanpa memanggil atau mengajak hati masyarakat terpanggil sendiri untuk datang ke masjid untuk beribadah.

## 2. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia sd 7-12 tahun. Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal al-Qur'an dan beribadah kepada Allah Swt. daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan nonton yang umumnya disukai anak-anak.

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Sri Suryanti anggota remaja masjid menjelaskan bahwa:

Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan itu dapat mengurangi

kekhawatiran para orang tua mengenai perkembangan teknologi yang seyogyanya berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh para remaja masjid Ussisa Ala Taqwa adalah mengadakan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

Dengan melakukan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu sangat membantu menambah ilmu pengetahuan anak-anak utamanya cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Tentunya menjadi perhatian-perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya khususnya pada anak-anak yang ada di Desa Pematang Cermai. Pengajian ini dilakukan setiap sore mulai 15.00-17.00 kecuali hari Sabtu dan Minggu. Selain itu, materi yang diajarkan bukan hanya membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi juga diajarkan bagaimana cara melaksanakan shalat, bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat manfaat yang akan diperoleh nantinya dan ibadah-ibadah lainnya.

Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini dapat sambutan baik dan masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Oleh karena itu, pengajian ini tentunya mengurangi kekhawatiran para orang tua, lebih menambah pengetahuan anak-anak khususnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan tentunya dengan jalan ini anak-anak bisa mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Pengajian ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at yang dilakukan di dalam masjid, dengan hal tersebut tanpa disadari hati anak-

anak selalu terpanggil hatinya untuk beribadah di dalam masjid karena telah diberikan hal-hal yang positif oleh yang mengajar.

3. Mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama

Kehidupan yang semakin hari semakin modern membuat sebagian masyarakat mengesampingkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tentu hal tersebut dapat mengurangi manivestasi masyarakat terhadap Rabb-Nya, yang dimana lebih mementingkan kehidupan dunia dibandingkan kehidupan yang kekal (akhirat). Untuk meminimalisir hal tersebut, sehingga remaja masjid Ussisa Ala Taqwa mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama agar masyarakat tidak terlena dengan kehidupan yang sementara.

Kegiatan ini terkadang diadakan satu kali dalam sebulan, namun penceramah biasanya dari tokoh agama yang ada di Desa Pematang Cermai atau Kecamatan Tanjung Beringin yaitu secara bergiliran, bahkan remaja masjid biasanya mengisi ceramah-ceramah agama apabila tokoh agama di dusun ini tidak sempat untuk hadir.

"Mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah karena kegiatan ini diadakan di dalam masjid dan biasanya dilaksanakan ketika menjelang waktu shalat, akan tetapi kekurangan dari kegiatan ini yang pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam sebulan".

Dalam kegiatan ini biasanya para masyarakat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang cukup alot yang mungkin karena faktor pendidikan mereka berbeda-beda cara memahami makna dari ceramah. Jadi setiap akan diakhiri ceramah-ceramah maka diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada mad'u agar tidak kebingungan dalam menanggapi isi ceramah yang disampaikan.

4. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang diisi dengan dakwah Islamiyah adalah usaha yang dapat meningkatkan



semangat keberagaman masyarakat sekaligus mengembangkan dakwah di Desa Pematang Cermi. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) yang biasanya dilaksanakan seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan sebagainya.

Remaja masjid, pengurus dan tokoh agama yang bekerjasama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat akurat dan berdimensi dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umatnya. Biasanya, jamaah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat lima waktu atau shalat berjamaah. Kegiatan inilah yang dipergunakan pengurus atau remaja masjid untuk membina dan mengajak jamaah agar cinta kepada masjid. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) sebagai tanda kecintaan umat muslim kepada Rasulullah Saw atau suatu jalan untuk mengingat betapa besar perjuangan Nabi Besar Muhammad Saw dalam memperjuangkan agama Islam dan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan tali silaturahmi di kalangan masyarakat.

#### 5. Pelatihan kaligrafi

Kaligrafi merupakan ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf yang ditulis dan berkaitan erat dengan seni, tradisi, dan budaya yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk huruf (aksara). Kaligrafi memiliki keindahan tersendiri bagi yang melihatnya, kaligrafi yang indah menambah kemewahan, kenyamanan, kesejukan serta keindahan masjid.

Masjid Ussisa Ala Taqwa salah satu masjid di Desa Pematang Cermi yang memiliki desain kaligrafi, ketika masuk disekeliling masjid disuguhi dan dimanjakan dengan keindahan kaligrafi. Hal tersebut tentu menambah ketertarikan masyarakat untuk mentautkan hati dengan masjid.

Pelatihan kaligrafi merupakan salah satu program yang diadakan remaja masjid

terhadap anak-anak dan remaja lainnya dalam rangka memakmurkan masjid. Pelatihan ini dapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat dan juga pelatihan ini diharapkan memiliki nilai-nilai positif terhadap yang mengikuti kegiatan tersebut. Pelatihan kaligrafi ini diadakan dua kali dalam sebulan dan waktu pelaksanaannya pun dilaksanakan ketika memasuki waktu-waktu shalat. Mengingat hanya satu orang saja yang dapat mengajar itupun hanya imam masjid (Muhammad Mufti). Namun hal tersebut bagi masyarakat tidak masalah yang pastinya dapat ilmu terutama seni dalam membuat kaligrafi, dibanding tinggal di rumah bermain hp/game, nonton tv atau pekerjaan yang tidak menguntungkan.

#### 6. Mengadakan Jum'at bersih

“Keindahan masjid merupakan salah satu hal yang dapat menarik minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena dengan bersihnya masjid masyarakat merasa nyaman dan tertarik beribadah di masjid”. Dalam Islam juga memerintahkan umatnya agar selalu menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebahagian dari iman. Bukan hanya kebersihan dalam Islam melainkan dalam ilmu kedokteran juga diperintahkan. Hal tersebut tentu menegaskan tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 222

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

Pada ayat tersebut di atas menganjurkan kepada kita untuk selalu bermuhasabah dengan mengingat kembali dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Selain itu, Allah juga menganjurkan kepada kita untuk mensucikan diri karena dalam melaksanakan

shalat kita diwajibkan untuk mensucikan diri melalui wudhu.

Dengan menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan, remaja masjid mengadakan Jum'at bersih yang dilaksanakan secara gotong royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat terutama di area masjid Ussisa Ala Taqwa dengan didasari kesadaran yang tinggi dan rasa tulus ikhlas remaja masjid melaksanakan program Jum'at bersih.

Adapun yang menjadi sasaran untuk dibersihkan yaitu tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini dibagi kelompok ada yang membersihkan khusus kamar mandi, di dalam masjid halaman, tempat wudhu dan kegiatan ini merupakan salah satu untuk mengakrabkan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya serta kegiatan ini merupakan metode untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah.

Kamar mandi yang kotor, tempat wudhu yang berlumut, halaman yang tidak terawat, tentu hal tersebut membuat suasana masjid kurang nyaman dan tidak sedap dipandang mata untuk para jamaah. "Kegiatan Jum'at bersih ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan masjid, langkah awal gerakan memakmurkan masjid, dan menjaga kebersihan masjid kewajiban bagi umat muslim, serta terciptanya kedekatan antar sesama masyarakat".

Islam sangat memerhatikan pentingnya kebersihan, karena dengan tempat yang bersih jamaah yang masuk ke dalam masjid merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khushyuk. Bila masjid kotor, orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan pelaksanaan ibadah akan terganggu serta tidak khushyuk.

Apabila kebersihan masjid dapat dijaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya. Masjid

yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan orang lain yang hanya lewat di sekitar masjid. Mereka yang beribadah di dalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan. Karena, saat beribadah kebersihan badan, pakaian dan tempat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat.

Masjid yang bersih dapat memikat hati masyarakat untuk selalu datang ke masjid guna untuk melaksanakan ibadah terlebih lagi ketika shalat akan didirikan.

Dengan demikian dari uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program kerja remaja masjid Ussisa Ala Taqwa dalam upaya meningkatkan kualitas shalat berjamaah dengan baik dan juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya.

## **Penutup**

Pelaksanaan program kerja organisasi remaja masjid Ussisa Ala Taqwa dalam meningkatkan shalat berjamaah di Desa Pematang Cermat Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai adalah melaksanakan beraneka ragam kegiatan, yaitu: pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan Jum'at bersih. Hambatan remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah yaitu faktor kesibukan, faktor cuaca, faktor kedisiplinan dan faktor dana. Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-

sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

#### Daftar Bacaan

- Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010
- Adil Sa'di, *Fiqhun Nisa-Thaharah Shalat*, Mizan Publika, Jakarta, 2008
- Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Ayub, E, Moh, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, 2006
- Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi*, Panji Pustaka, Jogjakarta, 2008
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2007
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Dian Aryani, *Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang Aktivitas Organisasi Remaja Masjid Jami Ismailiyah terhadap Perubahan Remaja Pekan Pekan Tanjung Beringin)*, Skripsi, Program Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, IAIN Sumatera Utara, 2008 (tidak dipublikasikan)
- Hasan Alwi et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Kertas Karya, Bandung, 2008
- Lukman Hakim, *Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011
- Melli Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bina Aksara, Jakarta, 2007
- Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Toha Putra, Semarang, 2000
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*, Kencana, Jakarta, 2009
- Rismawati. Akl, *Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi'ar Islam di Kota Langsa: Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampang Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cotkala Langsa, 2015
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Rospita Sitompul, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Remaja Masjid di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Marbau Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2016, Skripsi tidak dipublikasi.
- Sofian Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, Dhana Bakti Prima, Yogyakarta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2012

=====*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2016

-----, *Statistik untuk Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016

Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, Malang Press, Malang, 2016